

Penerapan Green Practice di Housekeeping di Six Senses Hotel Resort & SPA Uluwatu Bali

Simyon Sewanso ^{1*}, I Nyoman Winia ², Elvira Septevany ³

¹ Prodi, Jurusan, Politeknik Negeri Bali

² Prodi, Jurusan, Politeknik Negeri Bali

³ Prodi, Jurusan, Politeknik Negeri Bali

*Corresponding Author: simyonsewanso28@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berfokus mengenai penerapan Green Practice Di Housekeeping Departement di Six Senses Hotel Resort & SPA Uluwatu Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Housekeeping Departement Six Senses Hotel Resort & SPA Uluwatu Bali sudah menerapkan Green Practice dengan baik, dan untuk mengetahui indikator mana yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan dalam menerapkan praktik hijau atau Green Practice. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan metoda pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menentukan informan yang menjadi responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan implementasi Green Practice sudah diterapkan dengan sangat sesuai, tetapi dari indikator Green Practice terdapat 4 indikator yang perlu ditingkatkan yaitu yang pertama mengurangi penggunaan bahan sekali pakai Reduce, kedua menggunakan kembali linen atau barang yang dapat di daur ulang seperti Linen atau pun sejenisnya Reuse, ketiga memilih produk dengan pengemasan yang dapat diisi ulang dan yang keempat mengolah Linen sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat atau menjadi kerajinan tangan Recycle. Sehingga pihak staff Housekeeping Departement masih perlu meningkatkan penerapan Green Practice pada Housekeeping Departement. Dengan adanya penerapan Green Practice pada Housekeeping Departement dapat mengurangi sampah Linen sehingga tidak dapat menimbulkan kerusakan lingkungan sekitar dan juga kita semua ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian di lingkungan.

Kata Kunci: penerapan, green practice, action, food donation pada housekeeping departement

Abstract: This study focuses on the application of Green Practice in the Housekeeping Department at Six Senses Hotel Resort & SPA Uluwatu Bali. The purpose of this study is to determine whether the Housekeeping Department of the Six Senses Hotel Resort & SPA Uluwatu Bali has implemented Green Practice well, and to find out which indicators need to be improved and maintained in implementing green practices or Green Practice. This study uses qualitative analysis techniques with data collection methods from observations, interviews, and documentation. In determining the informants who became respondents. The results of this study indicate that the overall implementation of Green Practice has been implemented very appropriately, but from the Green Practice indicators there are 4 indicators that need to be improved, namely the first to reduce the use of single-use materials Reduce, the second to use coming linen or Recycled items such as Linen or the like are Reuse, the third choose products with refillable packaging and the fourth process waste Linen into something useful or Recycle handicrafts. So that the Housekeeping Department staff still need to improve the application of Green Practice in the Housekeeping Department. With the application of Green Practice in the Housekeeping Department, we can reduce linen waste so that it does not cause damage to the surrounding environment and we all participate in preserving the environment.

Keywords: Application, Green Practice, Action Food Donation in Housekeeping Department

Informasi Artikel: Pengajuan Repository pada September 2022/ Submission to Repository on September 2022

Pendahuluan

Pendahuluan sebaiknya tidak lebih dari tiga paragraf. Isi pendahuluan mencakup minimal 10 artikel penelitian yang relevan. Paragraf terakhir memuat pernyataan keterbaruan dan tujuan penelitian. Perkembangan industri pariwisata dari tahun ke tahun terus berkembang pesat dibuktikan dengan adanya peningkatan daerah pengembangan wisata di setiap daerah wisata. Pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa negara terbesar oleh karena itu dengan adanya pengembangan daerah wisata diharapkan mampu membantu meningkatkan kunjungan wisatawan.

Pariwisata tidak terlepas dari pengaruh globalisasi serta perkembangan pariwisata tiap tahunnya. Pariwisata juga berhubungan erat dengan adanya perkembangan daerah yang menjadi daya tarik dari wisata serta

masyarakatnya. Dari pernyataan tersebutlah membuat daerah tempat wisata membutuhkan banyak komponen lain, seperti: aktivitas dari masyarakat, dukungan dari pengunjung wisatawan, serta sektor pemerintahan (Khotimah et al., 2015).

Salah satu industri yang bergerak dalam dunia pariwisata dan menunjang banyak hal ialah industri perhotelan. Hotel sebagai industri jasa usaha perhotelan dalam menyelenggarakan pelayanan harus didukung oleh sarana fasilitas yang memadai, antara lain: fasilitas penginapan, ruang tamu, tempat parkir, makan dan minum, rekreasi, perlengkapan telekomunikasi, dan tenaga kerja (Krestanto, 2021).

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bagian untuk menyediakan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial. (Mutiara, 2018). Ciri khusus dari hotel ialah mempunyai restoran yang dikelola secara langsung di bawah sebuah manajemen hotel tersebut. Dengan ini dapat diambil simpulan bahwa hotel menjadi salah satu usaha terpenting dalam menunjang kegiatan pariwisata guna mendukung suatu kegiatan usaha serta hotel juga menjadi sarana sebagai tempat penginapan bagi wisatawan perjalanan yang di dalamnya mendukung berbagai fasilitas serta beberapa persyaratan kenyamanan.

Housekeeping Department atau disebut juga dengan Departemen Tata Graha merupakan salah satu departemen yang berperan penting dalam menunjang keberlangsungan kegiatan yang ada di dalam hotel. Menurut (Emmita et al, 2015) Housekeeping Department adalah suatu bagian dari hotel yang bertanggung jawab atas kebersihan, kerapian, kelengkapan, dan keamanan baik di dalam kamar maupun semua area hotel, dengan mutu pelayanan yang baik terhadap tamu yang menginap di hotel.

Untuk menjaga kelancaran operasional sehari-hari dan supaya dapat menjangkau seluruh area tugasnya Housekeeping Department terdiri dari beberapa section. Section tersebut adalah floor section, public area section, linen room section, laundry section, florist section, pool attendant section serta gardener section. Salah satu yang berperan penting dalam kegiatan operasional hotel adalah linen room section. (Darsono, 2011:92) menegaskan bahwa linen room section adalah seksi yang bertanggung jawab dengan pengadaan, sirkulasi dan mengendalikan linen dan towel untuk keperluan housekeeping, restaurant, bar, banquet, dan departemen lain yang ada di hotel. Jadi, linen dan towel berperan penting dalam suatu operasional hotel karena dengan mengendalikan linen yang ada di suatu hotel dapat memastikan kelancaran pengiriman suatu linen yang memerlukan sirkulasi yang baik (Putra, 2019).

Hal ini sangat penting karena pariwisata menyangkut tenaga kerja yang banyak, dan peranannya secara ekonomi sedang didorong oleh pemerintah Indonesia. Tujuan respon kebijakan yang diusulkan agar penanganan krisis dapat dilakukan dengan baik, dan wisatawan segera kembali lagi di Indonesia. Industri pariwisata dihadapkan pada penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan. Penurunan juga terjadi karena perlambatan perjalanan domestik, terutama karena keengganan masyarakat untuk melakukan perjalanan. Khawatir dengan dampak Covid-19 nanti.

Metode

Memuat Penelitian ini dilakukan di Six Senses selama enam bulan. Menurut Burhanuddin (2012) data kualitatif adalah data yang disajikan tidak dalam bentuk angka-angka dan tidak bisa dihitung secara sistematis. Data ini didapat melalui pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2013:368). Informan yang dipilih adalah alasan menggunakan narasumber ini adalah untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan serta untuk mendukung penelitian agar hasilnya tidak subjektif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui empat metode yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, kajian Pustaka. Triangulasi menurut Sugiyono (2011) diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan. Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi atau Penerapan Green Practice merupakan tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan serta cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya (Apriandi, 2017). Selanjutnya Implementasi atau Penerapan merupakan tahapan yang paling penting dalam sebuah kebijakan, tanpa implementasi suatu kebijakan tidak dapat berjalan. Kebijakan merupakan seperangkat tindakan yang berorientasi pada tujuan dan bukan merupakan keputusan tunggal, tetapi terdiri dari beberapa pilihan untuk mencapai tujuan tertentu (Rahmania 2020).

Program Penerapan Green Practice merupakan salah satu kegiatan yang ada di hotel khususnya Six Senses Uluwatu Bali. Program ini ditetapkan setelah menerapkan kebijakan terkait berjalannya program Green Practice untuk keseluruhan anak perusahaan terutama bisnis property Hotel Program Penerapan Green Practice pada linen di Housekeeping di Six Senses Uluwatu Bali, diharapkan mampu mengurangi penggunaan tenaga kerja, air dan detergent berlebih serta mendukung adanya gerakan peduli lingkungan. Pada tahapan pelaksanaannya, program linen dan Six Senses Uluwatu Bali sudah terlaksana dari lama namun belum efektif 80% dan baru efektif dijalankan tahun 2020 hingga sekarang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan Green Practice pada Housekeeping Departement yang telah diterapkan di Six Senses Hotel Resort & SPA. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari wawancara kepada staf Housekeeping Departement, HDR Departement, dan staf Laundry didapatkan hasil sebagai berikut yakni dibahas per-indikator yang mempengaruhi setiap variable melalui Green Action Green Food Green Donation pada Penerapan Green Practice:

1. Variable Action

Action variable pertama dari Green Practice yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan o untuk melindungi dan memberikan dampak positif kepada lingkungan, seperti mendaur ulang dan mengurangi penggunaan linen atau plastik. tahap ini yang memiliki arti mengurangi sampah. Maksud dari langkah ini adalah mengurangi penggunaan produk yang nantinya berpotensi menjadi sampah. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari proses Wawancara didapatkan hasil setiap indikator dari variable Action sebagai berikut yang dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1. Indikator Dari Variable Action

No	Indikator Action	Persentase		Kategori
		Ya	Tidak	
1	Memasang tanda untuk menghemat air dan listrik di sekitar toilet kamar Hotel	80%	0%	Sangat sesuai
2	Menggunakan produk-produk kemasan biodegradable (dapat terurai dan membusuk dengan sendirinya) untuk mengemas makanan di Hotel	85%	0%	Sangat sesuai
3	Mendaur ulang barang bekas seperti kardus, besi, kaca, plastik dan lainnya menjadi barang baru. Contoh mendaur ulang kaleng menjadi tempat lampu di hotel.	70%	0%	Sangat sesuai

4	Berusaha membeli bahan dalam kemasan besar untuk mengurangi limbah kemasan	88%	0%	Sesuai sesuai
Total Rata-Rata Persentase	80%	0%	Sangat sesuai	

1. Menggunakan produk-produk kemasan biodegradable (dapat terurai dan membusuk dengan sendirinya) untuk mengemas makanan di Hotel merupakan sub indikator pertama dari Action, dimana pada sub indikator ini mendapatkan persentase jawaban ya yaitu sebesar 80% yang artinya yang artinya sudah diterapkan Six Senses Hotel Resort & SPA dengan baik oleh Staf Housekeeping Departement. Ini bisa dilihat dari ketikan barang datang para staf langsung dipisahkan dan dirapikan sehingga pada saat barang tersebut dibutuhkan.
2. Menggunakan produk-produk kemasan biodegradable (dapat terurai dan membusuk dengan sendirinya) untuk mengemas makanan di Hotel lainnya merupakan sub indikator kedua pada Action, dimana persentase jawaban ya yaitu 85% yang artinya dalam penggunaan kembali wadah/ kemasan sudah dilakukan sudah diterapkan dengan baik di hotel. Contohnya Linen atau Kardus dari bekas amenitis di dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan lap yang sudah siap digunakan kembali oleh staf Housekeeping Departement, dengan begitu dapat mengurangi sampah yang menumpuk dan juga dapat melestarikan lingkungan di sekitar Six Senses Hotel Resort & SPA.
3. Menggunakan door closer (alat penutup pintu otomatis, setelah seseorang membuka pintu) pada pintu penghubung antara dapur dan restoran agar selalu tertutup supaya AC restoran tidak masuk dapur kamar hotel. Action, dimana pada sub indikator ini mendapatkan jawaban ya yaitu 70% yang artinya dalam penerapan memberikan sampah terpilah kepada pihak yang memerlukan sudah diterapkan dengan baik di Six Senses Hotel Resort & SPA sehingga sampah yang ada di sekitar hotel bisa diolah kembali kepada pihak terkait, dan juga dapat mengurangi sampah di sekitar hotel dan juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan disekitar hotel dan sampah tersebut dapat di olah lagi menjadi barang-barang yang lebih bermanfaat.
4. Mendaur ulang barang bekas seperti kardus, besi, kaca, plastik dan lainnya menjadi barang baru. Contoh mendaur ulang kaleng menjadi tempat lampu di hotel. merupakan sub indikator dari variable Action dimana pada sub indikator ini mendapatkan persentase ya yaitu 88% yang artinya dalam membeli barang dengan kemasan yang dapat di daur ulang sudah diterapkan, dimana hal ini berarti staf Housekeeping Departement di Six Senses Hotel Resort & SPA sudah melakukan pembelian barang yang dapat digunakan kembali, ini juga dapat dilihat di kantor Housekeeping Departement seperti memanfaatkan Linen atau Kardus bekas amenitis, sehingga dengan begitu dapat mengurangi limbah kardus tersebut dan juga melestarikan lingkungan di sekitar hotel Six Senses Hotel Resort & SPA.

2. Variable Food

Tabel 2. Indikator Food

No	Indikator Food	Persentase		Kategori
		Iya	Tidak	
1	Memanfaatkan sisa makanan menjadi pupuk organik di Tanaman di kebun lingkungan Hotel	80%	8%	Sesuai
2	Melakukan perubahan menu sesuai dengan penggunaan bahan-bahan musiman yang bersifat lokal.	75%	8%	Sesuai
3	Memberi keterangan khusus pada menu, seperti vegetarian dan sebagainya.	80%	4%	Sesuai
Total rata-rata persentase		80%	4%	Sesuai

Pada Tahap ini Green Food mengajak untuk menggunakan kembali produk atau Menu Makanan di Restourant yang sudah sesekali terpakai. Dengan tidak menggunakannya kembali maka sampah menu yang timbul dari produk-produk tersebut dapat berkurang. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari proses Wawancara didapatkan hasil setiap indikator dari variable Green Food sebagai berikut:

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui Wawancara pada variable Green Food diperoleh data rata-rata persentase jawaban iya dari 3 indikator yang ada pada Food yaitu sebesar 96 persen, hal ini berarti penerapan green practices pada sub variable Reuse pada penerapan Green Practice pada Housekeeping Departement di Six Senses Hotel Resort & SPA.

1. Memanfaatkan sisa makanan menjadi pupuk organic di Tanaman di kebun lingkungan Hotel merupakan sub indikator pertama pada variable Food dimana pada sub indikat ini mendapatkan persentase jawaban ya 80% yang artinya penggunaan bahan sekali pakai sudah di terapkan dengan baik, yang sudah dilakukan oleh staf Housekeeping Departement yaitu penggunaan botol kaca dalam memberikan air mineral pada setiap kamar dan juga penggunaan plastik yang diganti dengan tas kain agar dapat digunakan kembali berulang kembali oleh staf Housekeeping Departement maupun pihak wisatawan hotel yang berkunjung, dengan begitu plastik yang digunakan dapat dikurang penggunaannya di Six Senses Hotel Resort & SPA
2. Melakukan perubahan menu sesuai dengan penggunaan bahan-bahan musiman yang bersifat lokal. merupakan sub indikator kedua pada variable Food, dimana pada indikator ini mendapatkan persentase jawaban ya 75% yang artinya penggunaan produk yang dapat diisi ulang sudah diterapkan di hotel Six Senses Hotel Resort & SPA seperti botol chemical yang dapat diisi ulang kembali jika isi botol tersebut habis , sehingga dapat mengurangi sampah yang sekali pakai dan juga dapat melestarikan lingkungan di sekitar hotel Six Senses Hotel Resort & SPA.
3. Memberi keterangan khusus pada menu, seperti vegetarian dan sebagainya. merupakan sub indikator ketiga pada variable Food, dimana pad sub indikator ini mendapatkan persentase jawaban ya 80% yang artinya hotel Six Senses Hotel Resort & SPA sudah diterapkan dengan baik seperti contoh nya bekas Menu kardus pembungkus makanan yang di gunakan kembali sebagai tempat dokumen dan juga di olah kembali menjadi tempat lainnya, sehingga kardus bekas tidak terbuang sia-sia dan juga tidak mencemari lingkungan.

3. Variable *Donation*

Green Donation merupakan variable ketiga pada Green Practice, Merupakan upaya Restaurant untuk menyumbang dana, ikut serta dalam proyek komunitas, dan mengedukasi masyarakat tentang dampak kerusakan lingkungan oleh restoran dan cara penanggulangannya. Indikator empirik: a. Mendanai dan mengikuti proyek-proyek ramah lingkungan. b. Memberi edukasi kepada masyarakat mengenai green practices.

Tabel 3. Indikator Donation

No	Indikator Donation	Persentase		Kategori
		Iya	Tidak	
1	Mengedukasi masyarakat tentang dampak kerusakan lingkungan oleh restoran dan cara penanggulangannya	80%	-	Sangat
2	Mendanai dan mengikuti proyek-proyek ramah lingkungan di hotel	80%	50%	Kurang
3	Memberikan edukasi kepada masyarakat atau pun karyawan semua mengenai green practices.	85%	-	Sangat
Total Rata-Rata Persentase		80%	7%	Sangat

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian di Six Senses Hotel Resort & SPA Uluwatu Bali Penerapan Green Practice dalam pelaksanaan terbagi menjadi berapa tahapan diantaranya adalah pelatihan SOP penanganan Penerapan Green

Practice di Housekeeping kepada staff housekeeping serta sistem pengelolaan sirkulasi Green Practice dan yang meliputi prosedur penerapan Green Practice, Tahapan pelaksanaan program ini dilakukan agar Green Practice yang sedang dijalankan dapat terkontrol dan berjalan dengan maksimal sehingga mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan. Program Green Practice pada Linen Housekeeping ini hanya berlaku untuk semua Departemen di Six Senses Uluwatu Bali bukan hanya untuk kamar Departemen Housekeeping, supaya Penerapan Green Practice ini bisa memberikan atau membawa dampak yang baik bagi hotel, lingkungan terutama kepada semua tamu-tamu hotel yang menginap sehingga merasa nyaman.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Six Senses Hotel Resort & SPA Uluwatu Bali yang telah memberikan data untuk penelitian ini.

Referensi

- Ahmad, D. A. (2012). Environmental Accounting and Reporting Practices: Significance and Issues: A Case from Bangladeshi Companies. *Global Journal of Management and Business Research*, 12(14), 1-10.
- Afifa, T. Y., & Kinseng, R. A. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Kelompok Sadar Wisata Pada Pengelolaan Pariwisata Dieng. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(5), 624-634.
- Appiah, K., Dua, J., & Boamah, K. B. (2017). The Effect of Environmental Performance on Firm's Performance – Evidence from Ghana. *British Journal Of Interdisciplinary Research*, 8(1), 1-09.
- Khotimah, K., Wilopo, W., & DAN HAKIM, L. (2017). Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (Studi kasus pada kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto).
- Mahastuti, N. M. M., Utami, N. W. A., & Wijaatmaja, A. B. M. (2019, February). Manajemen Konservasi Dan Pariwisata Pura Desa Dan Puseh Desa Pekraman Batuan, Kecamatan Sukawati Gianyar. In SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi) (Vol. 2, pp. 483-489).
- Mutiara, I., Susatya, A., & Anwar, G. (2018). Potensi Pengembangan Pariwisata Pantai Panjang Kota Bengkulu Dalam Perspektif Konservasi Lingkungan. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 7(2), 109-115.
- Reddy, K., & Gordon, L. W. (2010). The Effect of Sustainability Reporting on Financial Performance: An Empirical Study Using Listed Companies. *Journal of Asia Entrepreneurship; ResearchGate*, VI(2), 25.
- Siagian, S., & Mita, M. M. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Wisata Pamah View, Kabupaten Langkat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(2), 82-88.
- Tasneem, F., Hamza, S. M., & Basit, A. (2016). The Impact of Environmental Reporting on Firms' Performance. *International Journal of Accounting & Business Management*, 4(2), 18.
- Widyaningsih, H., Krestanto, H., & Atmoko, T. P. H. (2021). Diversifikasi Produk Dan Efisiensi Bisnis Dalam Keberlanjutan Green Hotel Pada Era New Normal Di Hyatt Regency Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata*, 8(2), 148-157.